

ABSTRAK

Tingkat kemiskinan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan di suatu wilayah. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki persentase penduduk miskin urutan ke-3 tertinggi di Indonesia. Menurut BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, bahwa sekitar 1,14 juta penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami kemiskinan kronis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada 22 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2010-2023. Penentuan determinan tingkat kemiskinan mengacu pada Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*The Vicious Circle Of Poverty*).

Penelitian ini menggunakan metode *Geographically Weighted Panel Regression* (GWPR) dengan asumsi *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *within estimator*. Estimasi parameter model GWPR dilakukan dengan metode *Weighted Least Square*. Fungsi kernel adaptif eksponensial digunakan untuk memberikan pembobot spasial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pendekatan *Geographically Weighted Panel Regression* (GWPR) merupakan model yang lebih baik dalam menjelaskan keberagaman tingkat kemiskinan dibandingkan *Fixed Effect Model*. Variabel PDRB, Angka Partisipasi Sekolah Umur 7-12 Tahun, Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak dan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di beberapa wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun variabel Rata – Rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tertentu. Pada variabel ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di masing – masing wilayah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan untuk pengentasan kemiskinan akan lebih efektif apabila membedakan program kemiskinan di setiap wilayah.

Kata Kunci: FEM, GWPR, Heterogenitas Spasial, Kemiskinan